

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN 48 CAKRANEGARA TAHUN AJARAN 2023/2024

Juanawati¹, Moh. Irawan Zain², Aisa Nikmah Rahmatih³,
^{1,2,3},PGSD FKIP Universitas Mataram
[1juanawati20@gmail.com](mailto:juanawati20@gmail.com), [2irawanzain_fkip@unram.ac.id](mailto:irawanzain_fkip@unram.ac.id) ,
[3aisanikmahrahma07@unram.ac.id](mailto:aisanikmahrahma07@unram.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to describe: (1) Planning for character education (2) Implementation of character education and (3) Evaluation of the results of character education. the process of implementing religious and independent character education carried out at SDN 48 Cakranegara. This research uses a descriptive qualitative approach. Meanwhile, the data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of this research show that the implementation of religious and independent character education begins with planning, namely designing strategies, preparing work plans, regulations, vision, mission and school goals. At the religious planning stage there are three planning indicators, namely indicators of love of peace, indicators of tolerance and indicators of love of the environment. Meanwhile, for independent character planning, there are 3 indicators, namely the work ethic indicator, the creative indicator and the hobby of reading indicator. At the implementation stage of the religious character, there are indicators of love of peace in the program, namely, 5S (Smile, greet, greet, polite and courteous), indicators of tolerance of activities in the form of Eid al-Fitr, Nyepi Day and the Prophet's Birthday and indicators of loving the environment of the program in the form of mutual cooperation and so on. reforestation. Meanwhile, in the implementation of independent character, there are three indicators, namely, the work ethic of the program in the form of scouts, the creative indicator of the program in the form of making wall magazines and the indicator of the program's love of reading in the form of literacy in schools.

Keywords: *Character Education, Religious, Independent*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Perencanaan pendidikan karakter (2) Pelaksanaan pendidikan karakter dan (3) Evaluasi hasil pendidikan karakter. proses pengimplementasian pendidikan karakter religius dan mandiri yang dilaksanakan di SDN 48 Cakranegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil peneitian ini bahwa Implementasi pendidikan karakter religius dan mandiri diawali dengan melakukan perencanaan yaitu merancang strategi, menyusun rencana kerja, tata tertib, visi misi dan tujuan sekolah. Pada tahap perencanaan religius terdapat tiga indikator perencanaan yaitu indikator cinta damai, indikator toleransi dan indikator mencintai lingkungan. Sedangkan untuk perencanaan karakter mandiri terdapat 3 indikator yaitu indikator etos kerja, indikator kreatif dan indikator gemar membaca. Pada tahap pelaksanaan pada karakter religius terdapat indikator cinta damai programnya yaitu, 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun), indikator toleransi

kegiatannya berupa Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Nyepi dan Maulid Nabi dan indikator mencintai lingkungan programnya berupa gotong royong dan reboisasi. Sedangkan pada pelaksanaan karakter mandiri terdapat terdapat tiga indikator yaitu, etos kerja programnya berupa pramuka, indikator kreatif programnya berupa pembuatan mading dan indikator gemar membaca programnya berupa literasi di sekolah.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Religius, Mandiri

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara (Kurniawan: 2015). Pendidikan adalah proses pengembangan diri seseorang melalui upaya pengajaran, bimbingan dan latihan sehingga menjadikan seseorang lebih dewasa dalam sikap dan tata laku (Hadisi: 2015). Pendidikan hendaknya juga membentuk karakter anak didik, tidak hanya menciptakan manusia yang cerdas tetapi juga memiliki karakter bangsa yang kuat, maka bangsa tersebut tidak akan kehilangan jati dirinya (Lickona: 2013).

Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yaitu pengetahuan moral, perasaan

moral dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan dan melakukan kebaikan. Dengan kecerdasan yang baik, maka di harapkan seseorang akan berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan yang di hadapinya kelak, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis (Lickona, 84 :2015).

Pendidikan karakter mengemban dua tugas, yaitu mengembangkan kemampuan intelektual dan mengembangkan kemampuan moral. Pengembangan kemampuan intelektual berorientasi pada terciptanya siswa yang memiliki kecerdasan dan ketajamaan intelektual, sedangkan pengembangan kemampuan moral berorientasi pada terciptanya siswa yang memiliki integritas diri dan berkarakter kuat (Koesoema, 2010:118).

Pendidikan karakter sangat penting bagi pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan

tinggi. Pendidikan karakter sesungguhnya di butuhkan semenjak anak berusia dini. Menurut permendikbud No. 20 Tahun 2018 terdapat nilai-nilai utama karakter yaitu nilai religius, nilai nasionalis, gotong royong, integritas dan mandiri. Siswa yang memiliki karakter yang baik lebih penting dari pada hanya memiliki prestasi yang bagus.

Kenyataannya Indonesia saat ini sedang menghadapi permasalahan yang sangat fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu adanya perilaku masyarakat yang belum sejalan dengan karakter bangsa yang sesuai dengan filsafah Pancasila. Hal ini sebagai akibat adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti kemajuan teknologi yang begitu pesat, arus globalisasi dan pengaruh buruk nilai-nilai asing yang masuk ke wilayah Indonesia tanpa melalui proses filterisasi. Jika permasalahan seperti ini di biarkan tentu akan merusak akhlak dan moral generasi muda khususnya peserta didik dan pada tataran yang lebih luas akan menjadi ancaman bagi eksistensi bangsa (Khamalah, 2017).

Menurut Thomas Lickona dalam (Arifin dan Barnawi, 2016:12-14) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja seperti meningkatnya perilaku yang merusak diri seperti narkoba, seks bebas dan alkohol serta rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru; rendahnya rasa tanggung jawab sebagai warga negara; Ketidakjujuran yang telah membudaya; dan adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama. Jalur pendidikan adalah salah satu alternatif yang dianggap cukup mampu mengatasi masalah tersebut. Pendidikan sebagai wahana preventif karena melalui pendidikan akan dibentuk generasi baru yang lebih baik. Menyikapi pentingnya pendidikan karakter, maka sangat di perlukan pendidikan karakter di sekolah untuk mewujudkan peradaban bangsa dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan (Hendriana, 2016).

Sekolah menjadi tempat untuk mengembangkan pendidikan karakter yang begitu diprioritaskan. Guru dan pendidik memiliki tanggungjawab yang begitu besar untuk menghasilkan generasi penerus yang berkarakter, berbudaya dan bermoral. Dalam pendidikan guru memiliki tugas

yang utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Rosyad: 2019).

Pada pelaksanaannya yang ada di SDN 48 Cakranegara, sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan karakter. Namun, penerapan pendidikan tersebut belum bisa memperlihatkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya fenomena sosial siswa yang menunjukkan kurangnya perilaku religius dan mandiri. Perilaku kurang berkarakter religius ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang bertengkar saat jam istirahat dan peserta didik membuang sampah sembarangan hal tersebut tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Sedangkan perilaku siswa yang tidak berkarakter mandiri ditunjukkan adanya siswa tidak melaksanakan piket dan saat pelaksanaan kegiatan literasi sebagian siswa terlihat tidak fokus dan mengobrol.

Perilaku menyimpang tersebut mencerminkan telah terjadi krisis akhlak dan moral dalam diri peserta

didik tersebut, sehingga pendidikan karakter di perlukan untuk mengubah sehingga menghasilkan siswa yang bermoral, beretika dan berkarakter baik.

Permasalahan yang ada belum sesuai dengan Visi SDN 48 Cakranegara "Terwujudnya sekolah yang dinamis, siswa yang terdidik dan terlatih menguasai kecakapan hidup, berbudi leluhur berdasarkan norma agama sebagai wujud pengembangan diri dalam mengamalkan kemampuannya di tengah-tengah masyarakat yang memiliki budaya, tata susila dan norma kehidupan yang senantiasa berkembang untuk mencapai prestasi belajar dan dibanggakan masyarakat.

Kenyataan ini menyebabkan kepala sekolah di SDN 48 Cakranegara dan para guru harus memaksimalkan pelaksanaan pendidikan karakter. Adanya komunikasi antara guru dan wali murid, menjadikan usaha penanaman pendidikan karakter mencapai tujuan dengan baik. sebaiknya pihak sekolah juga menyesuaikan penanaman nilai karakter sesuai dengan Visi Misi yang ada.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 48

Cakranegara 6 November 2023 implementasi pendidikan karakter sudah terlaksana. Pelaksanaan pendidikan karakter sudah memiliki beberapa jadwal yang sudah ditetapkan hal tersebut didukung oleh pendapat kepala sekolah dalam wawancaranya bahwa di SDN 48 Cakranegara sudah memiliki jadwalnya masing-masing. Pada pelaksanaan karakter religius pada indikator cinta damai pada kegiatan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) pelaksanaannya itu dilakukan setiap hari secara rutin setiap bertemu dengan guru, indikator toleransi kegiatan hari raya Idul Fitri, hari raya Nyepi dan Maulid Nabi di laksanakan setiap tahun sekali sekolah mengadakan hal tersebut secara rutin dan indikator mencintai lingkungan kegiatannya berupa gotong royong dan reboisasi dilaksanakan setiap hari jum'at dan reboisasi dilakukan maksimal 1 kali penghijauan dalam satu semester.

Sedangkan untuk karakter mandiri pada indikator etos kerja kegiatannya berupa pramuka yang dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu di sekolah, indikator kreatif kegiatannya berupa membuat mading dilaksanakan sebulan sekali di

sekolah dan indikator gemar membaca kegiatannya berupa literasi yang dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang di paparkan di atas, penelitian ditujukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku siswa. Mendeskripsikan pendidikan karakter untuk menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga memiliki perilaku yang baik untuk di terapkan dalam kehidupannya. Oleh Karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter di SDN 48 Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2013:12), adalah sebuah penelitian yang disusun untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang hendak diteliti melalui data-data yang

dikumpulkan sebagaimana adanya. Penelitian ini menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hal ini berarti dalam penelitian ini data yang disajikan berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau teks yang bertujuan untuk memahami fakta dan fenomena yang terjadi pada subyek penelitian. Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif ini adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, dan peserta didik di SDN 48 Cakranegara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive model analysis*). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif dari Miles & Huberman (Dalam Jiwandono 2020) yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Untuk teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 48

Cakranegara, berikut dipaparkan hasil penelitiannya dan pembahasan.

Perencanaan Program Literasi Dasar di SDN Bedus

Perencanaan pendidikan karakter religius dan Mandiri, yang dilaksanakan sekolah direncanakan dengan baik. Hal ini didukung oleh komunikasi dengan kepala sekolah mengatakan bahwa perencanaan di SDN 48 Cakranegara terencana dengan baik. Perencanaan pendidikan karakter religius dan mandiri di SDN 48 Cakranegara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Perencanaan Pendidikan Karakter Religius

No	Karakter	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Cinta damai	1. Program 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun)	1 Tahun	Sesuai dengan RPS
2.	Toleransi	1. Hari raya Idul Fitri 2. Hari Raya Nyepi 3. Maulid Nabi	1 Tahun	Sesuai dengan RPS
3.	Mencintai Lingkungan	1. gotong royong membersihkan lingkungan sekolah 2. Reboisasi	1 Tahun	Sesuai dengan RPS

Sumber: Data Primer SDN Cakranegara, 2023.

Pada observasi bahwa perencanaan pendidikan karakter di SDN 48 Cakranegara sudah terencana dengan baik. Perencanaan di SDN ini berjalan dengan optimal

karena perencanaan yang telah disusun dengan baik semua indikator sudah terlaksana sehingga peneliti katakan dalam perencanaan sudah terencana dengan maksimal. Perencanaan pendidikan karakter di SDN 48 Cakranegara mengacu pada Permendiknas No. 20 Tahun 2018 yang kemudian dikembangkan secara mandiri oleh sekolah, karena sekolah ini menerapkan kurikulum nasional.

Pada hasil observasi perencanaan pendidikan karakter religius di SDN 48 Cakranegara meliputi kegiatan-kegiatan yaitu untuk indikator cinta damai ada program 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun, indikator toleransi kegiatan hari raya Idul Fitri, hari Raya Nyepi dan Maulid Nabi adapun untuk indikator mencintai lingkungan bentuk kegiatannya sendiri berupa gotong royong membersihkan lingkungan dan reboisasi yang berjalan sesuai dengan perencanaan pendidikan karakter di SDN 48 Cakranegara.

Tabel 1 Perencanaan Pendidikan Mandiri

No	Karakter	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Etos kerja (bekerja keras)	1.Pramuka	1 Tahun	Sesuai dengan RPS
2.	Kreatif	1.Membuat Mading	1 Tahun	Sesuai dengan RPS
3.	Gemar membaca	1. Literasi	1 Tahun	Sesuai dengan RPS

Sumber: Data Primer SDN Cakranegara, 2023.

Perencanaan pendidikan karakter mandiri di SDN 48 Cakranegara meliputi kegiatan-kegiatan yaitu untuk indikator etos kerja ada kegiatan pramuka, indikator kreatif berupa pembuatan mading oleh peserta didik dan indikator gemar membaca ada kegiatan literasi yang berjalan sesuai dengan perencanaan pendidikan karakter di SDN 48 Cakranegara.

Pada hasil observasi yang dilakukan bahwa perencanaan pendidikan karakter di SDN 48 Cakranegara berjalan dengan optimal karena dalam perencanaan yang telah disusun dengan baik sehingga peneliti katakan dalam perencanaan terdapat 3 indikator pada masing-masing karakter. Dalam perencanaan ini peneliti melihat aspek sumber daya manusia yang memberikan dukungan untuk keterlaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan memiliki komitmen untuk terlibat didalamnya. Dalam perencanaan sekolah menyediakan berbagai fasilitas seperti buku, perpustakaan dan sudut baca serta fasilitas yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 48 Cakranegara. Dalam perencanaan pendidikan karakter sudah memiliki jadwal untuk

pelaksanaan pada masing-masing indikator yang tersusun dalam perencanaan pendidikan karakter. Hal tersebut dilakukan agar perencanaan pendidikan karakter di SDN 48 Cakranegara terlaksana dengan baik dan optimal. Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa di SDN 48 Cakranegara sudah menerapkan pendidikan karakter dan direncanakan dengan baik hal tersebut dilakukan supaya peserta didik memiliki karakter religius dan mandiri.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter

a. Karakter Religius

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan adanya wawancara kepala sekolah, guru dan peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 48 Cakranegara diarahkan oleh kepala sekolah yaitu ibu Rosminingsih dan penanggungjawab pendidikan karakter yaitu ibu Nurhayati di SDN 48 Cakranegara. Pada tahap pelaksanaan guru atau pihak yang melaksanakan kegiatan sudah dipastikan melaksanakan kegiatan pendidikan karakter sampai akhir.

Dalam penerapan program kegiatan ini diawali dengan indikator

cinta damai terdapat program 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun), indikator toleransi ada kegiatan hari raya idul Fitri, hari raya Nyepi dan Maulid Nabi, dan indikator mencintai lingkungan ada program gotong royong dan reboisasi yang dilakukan oleh warga sekolah pelaksanaan tersebut sesuai dengan RPS yang ada di sekolah tersebut.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDN 48 Cakranegara terlaksana dengan baik hal tersebut didukung oleh pendapat dari kepala sekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius melibatkan beberapa pihak yaitu, kepala sekolah, guru dan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDN 48 Cakranegara diberikan beberapa fasilitas untuk keberhasilan pendidikan karakter seperti musholla, Al-Qur'an dan tempat sampah. Hal tersebut diperkuat wawancara dari wali kelas 6 Ibu Nurhayati S.Pd.

Untuk pelaksanaan pendidikan karakter sudah memiliki jadwal kegiatan untuk masing-masing program Adapun pemaparan hasil pelaksanaan pendidikan karakter

religius di SDN 48 Cakranegara sebagai berikut.

Tabel 2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius

No	Karakter	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Cinta damai	1. Program 5S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun)	1 Tahun	Terlaksana. Program 5S ini dilaksanakan setiap hari secara rutin di sekolah.
2.	Toleransi	1. Hari raya Idul Fitri 2. Hari Raya Nyepi 3. Maulid Nabi	1 Tahun	Terlaksana. Program ini dilaksanakan setiap tahun sekali. Sekolah mengadakan acara ini secara rutin.
3.	Mencintai Lingkungan	1. gotong royong membersihkan lingkungan sekolah	1 Tahun	Terlaksana. Program ini dilaksanakan setiap hari jum'at (membersihkan halaman sekolah). setiap semester minimal 1 kali untuk penghijauan berupa menanam bunga.

Sumber: Data Primer SDN 48 Cakranegara, 2023.

b. Karakter Mandiri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan adanya wawancara kepala sekolah, guru dan peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri di SDN 48 Cakranegara diarahkan oleh kepala sekolah yaitu ibu Rosminingsih dan penanggungjawab pendidikan karakter yaitu ibu Nurhayati di SDN 48

Cakranegara. Pada tahap pelaksanaan guru atau pihak yang melaksanakan kegiatan sudah dipastikan melaksanakan kegiatan pendidikan karakter sampai akhir.

Sedangkan untuk penerapan karakter mandiri sekolah sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan RPS di SDN 48 Cakranegara adapun untuk indikator etos kerja ada kegiatan pramuka yang sudah terlaksana dan sudah terjadwal pelaksanaannya, indikator kreatif ada kegiatan pembuatan mading oleh peserta didik yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik menjadi kreatif dan indikator gemar membaca dilakukan kegiatan literasi setiap siswa akan memulai pembelajaran di dalam kelas untuk kegiatan yang dilakukan di atas sudah dilakukan sesuai dengan RPS di SDN 48 Cakranegara.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter sudah memiliki jadwal dan difasilitasi oleh sekolah guna untuk pelaksanaan pendidikan karakter mandiri yang baik. Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa di SDN 48 Cakranegara ada pihak-pihak yang dilibatkan dari sekolah untuk implementasi pendidikan karakter mandiri seperti

kepala sekolah, guru dan peserta didik bekerja sama untuk pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah supaya berjalan dengan lancar dan hal tersebut juga di fasilitasi oleh sekolah seperti perpustakaan dan mading untuk berlangsungnya pelaksanaan pendidikan karakter dengan baik. paparan hasil pelaksanaan pendidikan karakter mandiri di SDN 48 Cakranegara sebagai berikut.

Tabel 3 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri

No	Karakter	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Etos kerja (bekerja keras)	1.Pramuka	1 Tahun	Terlaksana. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu di sekolah.
2.	Kreatif	1.Membuat Mading	1 Tahun	Terlaksana. Program ini dilaksanakan sebulan sekali di sekolah.
3.	Gemar membaca	1. Literasi	1 Tahun	Terlaksana. Program ini dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pembelajaran di sekolah.

Sumber : Data Sekunder, 2023

Evaluasi Hasil Pendidikan Karakter

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu yang dimana informasi tersebut digunakan untuk menentukan cara terbaik dalam menentukan keputusan dalam pendidikan karakter yang dibutuhkan manajemen yang baik untuk memerlukan evaluasi yang

baik. Evaluasi dilakukan ketika pendidikan karakter telah dilakukan. Kegiatan evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir pelaksanaan akan tetapi dilaksanakan pada awal pelaksanaan kegiatan, pertengahan kegiatan, dan sampai diakhir kegiatan tersebut. Evaluasi ini berguna untuk melihat keberhasilan implementasi pendidikan karakter di SDN 48 Cakranegara.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa Implementasi pendidikan karakter di SDN 48 Cakranegara, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan karakter sudah telaksana dengan baik dalam fasilitas, jadwal dan pihak-pihak yang terlibat untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter dengan baik. Pada pelaksanaan ada beberapa yang terlibat diantaranya guru, tenaga kerja dan peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter SDN 48 Cakranegara sudah terlaksana dengan baik dalam fasilitas, jadwal, dan terlaksana sesuai dengan indikator karakter religius dan mandiri. Evaluasi pendidikan karakter di SDN 48 Cakranegara yang ditunjukkan dengan adanya penilaian terhadap

tingkat pendidikan karakter peserta didik yang memiliki karakter religius dan mandiri yang baik di sekolah.

Religius yang diterapkan di SDTQ-T AnNajah Pondok Pesantren Cinandi Alus Martapura. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4(1):77-102.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanulikhaq. Moh. 2019. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. 2(1): 21-33

Arifin dan Barnawi. 2016. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta; Ar- Ruzz Media.

Fatmawati, RD, Zain MI, dan Sobri, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter di SDN 1 Marong Lombok Tengah. *Jurnal Education FKIP UNMA*. Vol. 9 (4).

Hadisi, Al. 2015. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al- Ta' dib*. 8(2) :87

Hartanti, Ani Budi., dkk. 2020. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 3 Ampel Kabupaten Boyolali. *Jurnal Menejemen Pendidikan*. 9 (3): 296.

Hendriana, Eviana Cinda., dkk. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 1(2) 25- 29.

Jannah, Mifathul. 2019. Metode dan Strategi Pembentukan Karakter

Judiani, Sri. 2010. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 16 (20): 281

Khamalah, Nur. 2017 Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. 2. *Jurnal pendidikan vol 2 (2)*: 132

Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.

Kurniawan, Machful Indra.Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia*. 4(1) 2089-3833.

Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik*. Bandung: Nusa Media

Lickona, Thomas. 2015. *Education For Character Mendidik dan Membentuk Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Magdalena, Ina., dkk. 2021. Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Kelas III SDN Sindangasari III. *Jurnal Pendidikan Dakwah*. 3 (1) 119-128

Maryono, dkk. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di

- Sekolah Dasar. *Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1) 20-28.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
- Ningsih, Tutuk. 2011. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif di Sekolah. *INSANIA*. 16 (2): 135- 140.
- Nova, Deana Dwi Rita dan Novi Widiastuti. 2019. Pembentukan Karakter Mandiri Anak melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Comm-Edu*, 2(2): 133-118.
- Novan, M., Sumampouw, I., dan Undap, G. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur dalam penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, (1), 1-11.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 1 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Retno Listyarti. (2012). *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, kreatif*. Jakarta: Esensi. Divisi Penerbit Erlangga.
- Rosyad, Ali Miftakhu,. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Keilmuan Menejemen Pendidikan*. 5(2) 173-190.
- Satori, D., dan Komariah, A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (4 th ed.) Bandung: CV. Alfabeta.
- Siddiqqi, H., Sudirman, S., dan Turmuzi, M. (2021). Strategi Orang Tua Membimbing Anak Belajar Dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 638-643.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta Wijaya, T. (2018). *Manajemen Kualitas Jasa*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (3 rd ed). CV ALFABETA.
- Undang- Undang No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenamedia Group.